

Bloom To Boom: Pemanfaatan Eceng Gondok sebagai Inovasi Produk Ramah Lingkungan dalam Meningkatkan Jiwa Ekopreneurship Pada Anak

**Abdullah Hasibuan¹, Ika Sandra Dewi², Herbet Sagala³, Nahdah Faizah Harahap⁴,
Rikki Candra Siallagan⁵, Ayu Permata Rizky Rambe⁶, Ayu Ratna P. Sirumahombar⁷,
Siti Aisyah⁸, Salwina Anggriani Siregar⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail: herbetsagala6@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan menjadi salah satu cara untuk memajukan perekonomian masyarakat. Agar berkembang dengan baik, kewirausahaan perlu dikenalkan sejak dini agar terbentuk jiwa yang siap berkarya, percaya diri, mau terus mencoba dan kreatif. Alasan itulah yang mendorong proyek kepemimpinan berupa peningkatan jiwa kewirausahaan pada anak. Semangat berwirausaha tidak muncul secara instan, melainkan melalui perjalanan panjang, terutama bagi mereka yang belum pernah terpapar lingkungan yang mendukung jiwa entrepreneurship.. Pemanfaatan eceng gondok menjadi bahan baku pembuatan kerajinan tangan yang sering di anggap sebagai hama. Tema yang diambil yaitu tentang pemanfaatan eceng gondok untuk menciptakan produk ramah lingkungan dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship pada anak. Kegiatan ini telah dilakukan dan telah mencapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci: *Proyek Kepemimpinan, Eceng Gondok, Jiwa Enterpreneurship*

Abstract

Entrepreneurship is one way to advance the community's economy. In order to develop well, entrepreneurship needs to be introduced early on so that a soul is formed that is ready to work, confident, willing to continue trying and creative. That is the reason that drives the leadership project in the form of increasing the entrepreneurial spirit in children. The entrepreneurial spirit does not appear instantly, but through a long journey, especially for those who have never been exposed to an environment that supports the entrepreneurial spirit. Utilization of water hyacinth as a raw material for making handicrafts that are often considered pests. The theme taken is about the utilization of water hyacinth to create environmentally friendly products in increasing the entrepreneurial spirit in children. This activity has been carried out and has achieved the expected results.

Keywords : *Leadership Project, Water Hyacinth, Entrepreneurial Spirit*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kondisi serta potensi alam yang begitu melimpah. Alam di Indonesia telah menyediakan berbagai sumber daya yang bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan atau mengubah ide-ide yang sudah ada; Kreativitas adalah suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan.(Rahayu, 2022). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, serta selalu terbuka terhadap setiap masukan dan perubahan positif yang dapat membawa bisnis untuk terus berkembang dan bernilai. Salah satu pendorong inovasi selain perubahan dan keinginan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya kesenjangan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya, serta antara apa yang diinginkan masyarakat dengan apa yang telah ditawarkan atau dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta, dan Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM) (Saragih, 2017). Eceng gondok merupakan tanaman air yang biasa disebut sebagai gulma yang ternyata memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan (Noviani, 2020). Dengan memanfaatkannya sebagai bahan dasar kerajinan tangan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas, proyek kepemimpinan yang akan kami laksanakan dengan memberikan pelatihan anak yang ada di panti asuhan dengan tema "Bloom to Boom: Pemanfaatan eceng Gondok sebagai Inovasi Produk Ramah Lingkungan dalam Meningkatkan Jiwa Ekopreneurship pada anak".

Tipe Artikel

Artikel merupakan hasil penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti dilapangan, Tujuan utama kegiatan ini adalah 1). Mengembangkan produk yang ramah lingkungan menggunakan eceng gondok. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami potensi lingkungan dan mengembangkan keterampilan untuk mengubah potensi tersebut menjadi produk yang bermanfaat. 2). Meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan mengembangkan produk ramah lingkungan, mereka dapat memahami dampak negatif dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan bagaimana mengatasi masalah lingkungan. 3). Mengembangkan jiwa ekopreneurship pada anak-anak. Dengan mengembangkan produk ramah lingkungan, mereka dapat memahami prinsip-prinsip ekopreneurship dan bagaimana mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami pentingnya mengembangkan produk yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan. 4). Keterampilan sosial dan kerja sama. Anak-anak belajar bekerja sama dalam tim untuk mengembangkan produk ramah lingkungan (Rahayu, 2022). Dengan demikian, mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman dan guru, serta memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan.

METODE

Kegiatan proyek kepemimpinan ini dilaksanakan pada bulan Juli di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Wahliyah yang terletak di Jl. Ismailiyah, Medan, Sumatera Utara. Sasaran kegiatan ini adalah anak usia 6-17 tahun. Metode observasi dan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama 2 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eceng gondok merupakan material yang digunakan dalam pembuatan kerajinan eceng gondok. Membuat kerajinan tangan dari bahan serat eceng gondok membutuhkan proses yang cukup lama. Salah satu proses eceng gondok yang harus dikeringkan terlebih dahulu sekitar dua minggu. Langkah Awal dalam pembuatan produk kerajinan eceng gondok diawali dengan pengambilan eceng gondok di Kanal Johor. Pemilihan eceng gondok yang memiliki kualitas mutu baik untuk memenuhi kriteria yakni yang memiliki panjang sekitar 40 - 60 cm dan berumur tua. Eceng gondok dapat diambil dengan cara menebas pada bagian bawahnya (bagian akar), kemudian bagian atas batang (bagian daun) eceng gondok dibuang. Pemotongan yang tidak sesuai menyebabkan eceng gondok menjadi tidak layak dikarenakan ukuran eceng gondok menjadi pendek sehingga akan sulit digunakan dalam pembuatan produk kerajinan (Surya et al., 2023). Kandungan air dapat diturunkan terlebih dahulu melalui proses pengeringan. Penjemuran yang diletakan di tanah saat musim kemarau cukup membutuhkan waktu kurang lebih 2 - 3 hari. Namun, saat musim penghujan waktu penjemuran membutuhkan waktu kurang lebih 3 - 4 hari. selanjutnya penjemuran dengan cara mengikat beberapa eceng gondok dan digantungkan pada sebuah bambu sekitar kurang lebih 5 - 7 hari supaya batang eceng gondok tidak menyimpan air terlalu banyak oleh embun di pagi hari maupun ketika terkena air hujan. Pada tahap ini eceng gondok belum bisa digunakan menjadi material bahan pembuatan kerajinan karena wujud serat yang memanjang cukup kaku dengan warna coklat kehijauan sehingga belum memadai untuk dilakukan proses penciptaan produk maupun memenuhi sisi estetika.

Tahap selanjutnya setelah melalui penjemuran yang digantung selama kurang lebih 7 - 10 adalah tahap pengovenan. Tahap ini dilakukan dengan cara meletakkan eceng gondok di atas tanah, kemudian menutup eceng gondok menggunakan plastik. Hal ini bertujuan supaya eceng

gondok tidak terkena air hujan ataupun air embun. Menutupi eceng gondok menggunakan plastik akan menimbulkan suhu panas di dalamnya, dengan demikian akan membantu mempercepat pengeringan. Kadar air pada batang eceng gondok dapat mempengaruhi perlakuan bakat bahan ketika melalui proses penggilingan, yakni eceng gondok tidak dapat digiling dikarenakan eceng gondok lengket dengan alat penggiling. Berikut merupakan salah satu hasil penelitian terhadap kandungan kadar air pada eceng gondok dari proses penjemuran yang telah dilalui.

Kadar air yang terkandung pada batang eceng gondok setelah 21 hari penjemuran pada saat musim penghujan. Penjemuran eceng gondok pada media berbahan alumunium yang ditaruh di atas genteng dan ketika turun hujan eceng gondok di masukan ke dalam rumah. Hal ini diharapkan dapat menjadi cara efektif bagi warga ketika menjemur eceng gondok di musim penghujan maupun bagi warga yang tidak memiliki lahan atau tempat untuk proses penjemuran tahap eceng gondok digantung dan di oven.

Hasil dari penelitian terkait kandungan kadar air pada eceng gondok yang di uji melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur menunjukkan bahwa:

Tabel 1. Kadar Air Dalam Eceng Gondok

No	Eceng Gondok (fase)	Kadar air (%)
1	Baru dipetik 2 hari	62,00
2	Diletakkan dibawah 5 hari	56,84
3	Digantung 1 minggu	29,00
4	Dijemur 21 hari	17,85 %

Proses Pengolahan Serat Eceng Gondok untuk Kerajinan Tangan

Kualitas produk kerajinan berbahan dasar eceng gondok sangat dipengaruhi oleh tahap persiapan bahan bakunya. Salah satu parameter penting yang harus diperhatikan adalah kadar air dalam serat eceng gondok. Berdasarkan data yang diperoleh, kadar air yang ideal untuk menghasilkan produk berkualitas adalah sekitar 17%. Untuk mencapai kadar air tersebut, proses penjemuran menjadi langkah krusial.

Penjemuran serat eceng gondok tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kadar air, tetapi juga mempengaruhi warna dan tekstur serat. Lama waktu penjemuran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ketebalan serat. Semakin tebal serat, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kadar air yang diinginkan. Selain itu, intensitas sinar matahari juga mempengaruhi kecepatan pengeringan. Penjemuran yang terlalu lama atau terlalu singkat dapat mengakibatkan perubahan warna yang tidak diinginkan, misalnya menjadi terlalu pucat atau terlalu gelap. Warna serat eceng gondok sangat bervariasi, mulai dari hijau tua hingga coklat tua. Variasi warna ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya umur tanaman, kondisi pertumbuhan, dan proses pengolahan. Umumnya, serat dari batang eceng gondok yang masih muda cenderung memiliki warna yang lebih cerah, seperti hijau muda atau coklat kehijauan. Sebaliknya, serat dari batang yang lebih tua cenderung memiliki warna yang lebih gelap, seperti coklat tua atau bahkan hitam.

Selain kadar air dan warna, pemilihan dan pengolahan batang eceng gondok juga sangat penting. Batang eceng gondok yang akan digunakan sebagai bahan baku kerajinan harus memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak terdapat cacat, serat yang rapat, dan memiliki diameter yang seragam. Setelah dipilih, batang eceng gondok kemudian dipotong dengan arah miring. Teknik pemotongan ini bertujuan untuk menghasilkan potongan yang lebih runcing dan memudahkan proses penyetalan pada saat proses anyaman.

Potongan batang eceng gondok yang telah disiapkan kemudian dianyam sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses anyaman yang rapi dan teratur akan menghasilkan produk kerajinan dengan tampilan yang menarik. Pola anyaman yang simetris dan teratur akan memberikan kesan estetika yang tinggi pada produk akhir. Selain itu, keseragaman warna serat juga akan memberikan kontribusi terhadap keindahan visual produk.

Kelebihan eceng gondok sebagai material pada produk :

- 1) Keamanan: Produk dekorasi rumah yang terbuat dari serat eceng gondok dirancang untuk memiliki tingkat keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan produk sejenis yang terbuat dari bahan keras seperti keramik atau plastik.
- 2) Keluwesan: Pemilihan teknik anyaman pada produk kerajinan berbahan dasar serat eceng gondok disesuaikan dengan bentuk dan fungsi produk akhir. Teknik yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan inovatif.
- 3) Kenyamanan: Penggunaan serat eceng gondok dalam pembuatan produk kerajinan memperhatikan kenyamanan pengguna. Faktor-faktor seperti teknik anyaman, ukuran serat, dan tekstur serat sangat berpengaruh terhadap kenyamanan produk.
- 4) Kegunaan: Pengolahan serat eceng gondok dengan teknik yang tepat dapat menghasilkan produk-produk baru yang memiliki nilai guna tinggi dan menarik minat konsumen.
- 5) Keindahan: Produk kerajinan berbahan dasar serat eceng gondok memiliki keindahan estetika yang khas, terutama pada motif dan warna alami serat.

Produk kerajinan berbahan dasar serat eceng gondok menawarkan kombinasi unik antara estetika dan fungsionalitas. Selain memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan produk sejenis, produk ini juga dirancang dengan memperhatikan kenyamanan pengguna. Fleksibilitas dalam pemilihan teknik anyaman memungkinkan penyesuaian bentuk dan ukuran produk untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Aisyah & Dartono, 2022). Keunikan tekstur dan warna alami serat eceng gondok memberikan nilai tambah pada tampilan produk, sehingga mampu memikat minat konsumen.



Hiasan Dinding



Box dan Totabag

Proyek kepemimpinan yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 dengan memanfaatkan eceng gondok yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kesadaran dan keterampilan ekopreneurship di kalangan anak-anak, dengan mengubah eceng gondok atau tanaman air yang dianggap sebagai hama, menjadi berguna yang memiliki nilai tambah ekonomi dan lingkungan. Kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya keberlanjutan dan cara memanfaatkan sumber daya alam secara efektif.

SIMPULAN

Proses awal pengambilan eceng gondok di kanal Johor dengan memilih kualitas mutu yang baik. Proses selanjutnya penjemuran guna menurunkan kandungan air yang terdapat pada batang eceng gondok. Proses penjemuran eceng gondok di bawah sinar matahari merupakan praktik yang paling umum. Proses penjemuran sangat mempengaruhi serat eceng gondok untuk dijadikan sebagai bahan material pembuatan produk kerajinan. Produk kerajinan eceng gondok oleh memiliki peluang untuk bersaing dengan produk lain dan terus mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Hasil dari penerapan eceng gondok pada kegiatan Bloom to Boom telah menghasilkan produk berupa tatakan, hiasan dinding, totabag, kotak serbaguna, dan lainnya.

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bloom to Boom: Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Inovasi Produk Ramah Lingkungan Dalam Meningkatkan Jiwa Ekopreneurship Pada Anak telah berhasil dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Aabdullah Hasibuan, M.Pd dan pihak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang telah membantu dan mendukung kesuksesan acara ini, serta semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Dartono, F. A. (2022). Studi Kasus Serat Eceng Gondok Pada Produk Kerajinan di Industri Kreatif Bengok Craft. *Ornamen*, 19(2), 176–198. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v19i2.4593>.
- Noviani, L. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Kerajinan Tikar Eceng Gondok "Liar"). *Jurnal Manajemen Danbisnis (Jumanis)*, 2(1), 2076–2086. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/view/982>.
- Rahayu, F. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4P (Person, Press, Process, Product). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2406–2414. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3779>.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif , inovatif. *Jurnal Kewirausahaan*, 3, 27.
- Surya, E., Ridhwan, M., & Amin, A. (2023). Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia Crassipes Solm) Sebagai Bahan Baku Hasil Kerajinan Tangan Siswa SMP Negeri 12, *Jurnal Bionatural*, 10(1), 19–30. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/155%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/155/146>